

## PENGARUH PERPUTARAN KAS, PIUTANG, PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEMEN DI BEI

Putri Ayu Diana

Putriayudiana2805@gmail.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose research is to examine cash turnover, account receivable turnover and inventory turnover has significant influence to the profitability to the cement companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The population is all cement companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. 3 companies which have been selected by the researcher are: PT. Indocement Tunggul Prakarsa, PT.Ssemen Gresik (Persero) Tbk and PT Holcim Indonesia Tbk. The sample collection technique is performed by using probability sampling with cluster sampling technique. The analysis technique uses multiple linear regressions. The examination result of analysis of variance gains f value 4.733 with significant level 0.021, thus the model which has been generated is good and can be used for the following analysis. While partially the result of t test shows that the significant level which has been obtained from independent variable is for cash turnover is 0.004, account receivable turnover 0.096, and inventory turnover 0.870. This is shown by cash turnover has significant influence to the profitability; while account receivable turnover and inventory turnover has no significant influence to the profitability.*

*Keywords: cash turnover, account receivable turnover, inventory turnover and profitability*

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3 perusahaan yang terdiri atas: PT. Indocement Tunggul Prakarsa, PT. Semen Gresik (Persero) Tbk and PT Holcim Indonesia Tbk. Pengambilan sampel menggunakan probalistik sampling dengan teknik *cluster sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian analisis of variance di dapat nilai f sebesar 4,733 dengan tingkat signifikan 0,021, dengan demikian model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Hasil uji t secara parsial menunjukkan tingkat signifikansi yang diperoleh dari variabel bebas yaitu untuk perputaran kas sebesar 0,004, perputaran piutang sebesar 0,096, dan perputaran persediaan sebesar 0,870. Hal ini menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedang perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas

### PENDAHULUAN

Tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal, dan menjamin kontinuitas perusahaan. Kedua tujuan perusahaan ini dapat dikatakan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dalam tujuan memperoleh laba, perusahaan bermaksud untuk memenuhi kepentingan para pemilik modal dan untuk mengantisipasi penurunan nilai investasi sebagai akibat dari inflasi.

Modal kerja adalah nilai aktiva/ harta yang dapat segera dijadikan uang kas, yaitu dipakai perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku/ barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang, dan sebagainya (Riyanto, 2008). Oleh sebab itu kesalahan dalam mengelola modal kerjamengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Penggunaan modal kerja secara efektif sangat penting

dilakukan untuk pertumbuhan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Semakin besar modal kerja yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan semakin baik kondisi perusahaan tersebut.

Untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya adalah aspek perputaran modal kerja. Menurut Kasmir (2010), Perputaran modal kerja adalah hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap modal kerja, artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor, antara lain seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya, setiap perusahaan akan membutuhkan sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan, dan modal tetap, seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Putra, 2013). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana, akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Adapun tiga komponen modal kerja, yaitu kas, piutang, dan persediaan. Ketiga komponen modal kerja tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan profitabilitas atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Husnan (2012) menyatakan kas merupakan bentuk aktiva yang paling likuid, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Selain kas, komponen lainnya adalah piutang, yang timbul karena adanya penjualan kredit, di mana semakin besar penjualan kredit, maka semakin besar pula investasi dalam piutang, dan akibatnya risiko atau biaya yang akan dikeluarkan akan semakin besar pula (Santoso dan Nur, 2008). Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan akan dipergunakan sebagai variabel-variabel bebas yang berpengaruh terhadap profitabilitas, dimana profitabilitas diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*.

Rumusan masalah ini dikemukakan sebagai berikut (1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)? (2) Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?, (3) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?. Tujuan Penelitian ini dikemukakan sebagai berikut (1) Untuk menguji pengaruh perputaran kas

terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Untuk menguji pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (3) Untuk menguji pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## TINJAUAN TEORETIS

### Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2012) adalah laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan.

### Modal Kerja

Modal kerja adalah ukuran cadangan yang dimiliki oleh perusahaan jika harus memenuhi kewajibannya dalam satu siklus operasi perusahaan. Sutrisno (2009) modal kerja adalah dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar hutang dan pembayaran lainnya. Mengenai Riyanto (2010) ada tiga konsep atau definisi yang menyebutkan tentang modal kerja yaitu: (1) Konsep Kuantitatif, (2) Konsep Kualitatif, dan (3) Konsep Fungsional.

Modal kerja terdiri dari :

#### a. Perputaran Kas

Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisiensi didalam penggunaan kas. Perputaran kas yang berlebih-lebihan dengan modal kerja yang tersedia terlalu kecil, akan mengakibatkan kurang dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Demikian seharusnya, dengan kas semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi probabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

$$\text{Rata - Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} - \text{Kas Akhir}}{2}$$

#### b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapakah dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran kreditnya, semakin lama periode perputaran piutang maka semakin lama periode terikatnya dana dalam piutang. Jika tingkat perputaran piutang semakin besar maka dana yang

diinvestasikan dalam piutang akan semakin kecil. Tingkat perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

#### c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputarannya maka jumlah dana yang tertanam dalam persediaan akan semakin besar.

Dengan menghubungkan tingkat perputaran modal kerja, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan dengan jumlah hari pertahun (360 hari dalam satu tahun) akan dapat diketahui periode perputaran modal kerja. Tingkat perputaran persediaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{Rata - Rata Umur Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

### **Profitabilitas**

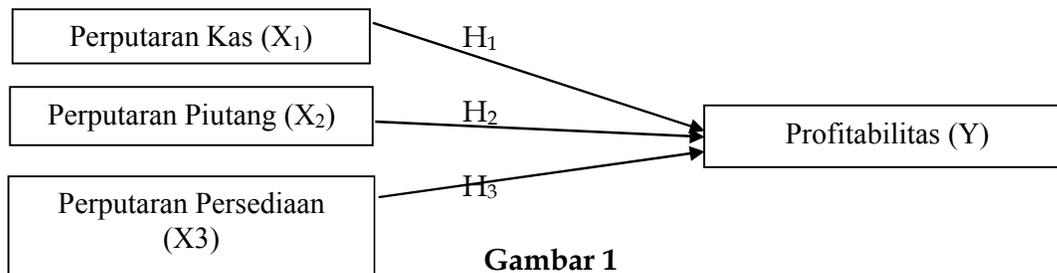
Profitabilitas menggambarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Pengukuran profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Menurut Hanafi dan Halim (2007) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* yang tertentu ROA sering juga disebut ROI atau *Return On Investment*. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengeloaan *asset* yang berarti semakin baik. *Return On Asset* atau *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan analisis ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

### Model Penelitian

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini, maka diperlukan kerangka konseptual atau model penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Model**

Sumber: Penelitian yang telah diolah

### Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut : (1) Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semendi Bursa Efek Indonesia (BEI) (3) Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### METODE PENELITIAN

#### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kuantitatif (*Quantitative Paradigma*). Paradigma kuantitatif ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perusahaan terdiri atas: PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk, PT Semen Gresik (Persero) Tbk, PT Holcim Indonesia Tbk.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh merupakan teknik sampling dengan mengambil dari suatu populasi yang luas yang kemudian dipersempit dengan suatu kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2013. (2) Perusahaan semen yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009-2013.

Berdasarkan pengambilan sampel tersebut, maka ada 3 (tiga) perusahaan semen yang memenuhi kriteria tersebut yang dapat digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah (1) PT. Indocement Tunggul Prakasa Tbk. (INTP), (2) PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. (SMGR), (3) PT. Holcim Indonesia Tbk. (HCIN).

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data melalui sumber data sekunder, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan semen di Bursa Efek Indonesiadari tahun 2009-2013.

### Jenis Data

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

### Sumber data

Di dalam penelitian ini datayang digunakan peneliti bersumberdata dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan (Indriantoro dan Supomo, 2006). Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan semen tahun 2009-2013.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012) pengertian variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah struktur modal sebagai profitabilitas (Y), sedangkan perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ) dan perputaran persediaan ( $X_3$ ) sebagai variabel independen. Masing-masing variabel akan diwakili oleh satu *proxy*.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Profitabilitas (ROA)

Adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkaitan dengan hasil penjualan dan penggunaan sumber-sumber yang ada.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Yaitu menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode (1 tahun) sampai menjadi uang kas kembali akibat adanya transaksi. Perputaran kas dihitung dengan cara membandingkan penjualan bersih dengan rata-rata kas yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo akhir perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

#### 2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan. Perputaran piutang dihitung dengan cara

membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang yang merupakan hasil dari saldo awal piutang ditambah saldo piutang akhir perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

### 3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran persediaan dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan yang merupakan hasil dari saldo awal ditambah saldo persediaan akhir perusahaan dibagi dua.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (*software*) *SPSS versi 22* dan *Microsoft Excel 2010*. Regresi linear berganda adalah alat analisis secara statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang telah diajukan.

### Uji Goodnes of Fit

Uji goodness of fit dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (Ghozali, 2011) :

### Uji Kelayakan Model dengan Uji F

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak, dengan kriteria pengujian tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ , Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut dapat dikatakan layak.

### Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi ( $R^2$ )

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah angka yang memberikan proporsi atau presentase dari total variasi pada variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X), sedangkan sisanya ( $1-R^2$ ) menunjukkan penyebab dari faktor-faktor lain (Gujarati, 2010).  $R^2$  memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1 atau ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar angka yang ditunjukkan pada  $R^2$ , semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Disisi lain, semakin kecil angka yang menunjukkan  $R^2$ , semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Analais Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui kinerja keuangan perusahaan menyangkut profitabilitas (Y), sedangkan perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2) dan perputaran persediaan (X3).

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah:

$$P = a + b_1 P_k + b_2 P_p + b_3 P_{per} + e$$

Keterangan:

P	= profitabilitas
a	= konstanta
$b_1 b_2 b_3$	= koefisien regresi variabel bebas
$P_k$	= perputaran kas
$P_p$	= perputaran piutang
$P_{per}$	= perputaran persediaan
e	= standar kesalahan

### Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah menentukan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) layak digunakan dalam analisis, maka data yang diolah memenuhi 4 asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak biasa dan teruji ketepatannya. Untuk lebih jelasnya, pengujian asumsi klasik adalah sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011).

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Maksud data distribusi normal adalah data akan mengikuti arah garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal.

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui kenormalan data tersebut dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Tujuan uji multikolinieritas adalah menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinearitas (Multiko).

Menurut Imam Ghozali (2011) mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Varian Inflation Faktor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai  $Tolerance \leq 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah:

- a.  $H_0$ :  $VIF > 10$ , terdapat multikolinieritas
- b.  $H_1$ :  $VIF < 10$ , tidak terdapat multikolinieritas

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat hubungan antara residual yang bersifat model tidak saling independen. Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi (*residual* saling *independent*). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan salah satu aplikasi yang ada dalam program SPSS versi 22 dengan melakukan uji Durbin-Watson.

Nilai uji yang dihasilkan oleh statistic uji Durbin-Watson berkisar antara 1 hingga 4, sebagai pedoman umum, apabila nilai uji statistic lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 4 maka *residual* atau *error* dalam model regresi berganda tidak bersifat independen atau terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Cara lain untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di studentized, dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan

untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel bebasnya. Uji t digunakan untuk mengetahui perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan pada profitabilitas perusahaan semen. Kriteria pengujian dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011):

- Jika  $> 0,05$  maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan semen.
- Jika  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan pada profitabilitas perusahaan semen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Uji Goodnes Of Fit

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual (Ghozali, 2011):

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hasil Uji F

**Tabel 1**  
**Hasil Perhitungan Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	425.470	3	141.823	22.984	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	67.874	11	6.170		
Total	493.344	14			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), perputaran\_persediaan, perputaran\_kas, perputaran\_piutang

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,000 lebih kecil dibanding antara signifikansi  $\alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini dapat berpengaruh terhadap variabel independen yaitu profitabilitas

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 <sup>a</sup>	.862	.825	2.48403

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran piutang, Perputaran kas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Bedasarkan hasil data pada Tabel 2, diketahui bahwa nilai Rsquare ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,862. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. yang mempengaruhi variabel dependen profitabilitas adalah sebesar 92,9% dan sisanya sebesar 7,1 % dipengaruhi oleh variabel lain

Uji F

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Tujuan digunakan persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan atau taksiran variasi nilai suatu variabel terikat yang disebabkan oleh variasi nilai suatu variabel bebas. Dengan demikian dalam penelitian ini, fungsi dari persamaan regresi linier berganda adalah untuk melakukan pendugaan terhadap variabel terikat, apabila terjadi perubahan pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan yang mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan persiapan data tersebut di atas, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS, maka diperoleh informasi nilai a,  $b_1$ ,  $b_2$ ,  $b_3$  sebagaimana yang terlihat pada Tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	31.027	3.853	
1 Perputaran kas	-.658	.284	-.275
Perputaran piutang	.382	.247	.214
Perputaran persediaan	-2.094	.419	-.708

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 3, maka prediksi profitabilitas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 31,027 - 0,658P_k + 0,382P_p - 2,094P_{per} + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta (a)

Dalam persamaan regresi linier berganda di atas diketahui nilai konstanta (a) sebesar 31,027, artinya jika variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan tetap atau sama dengan 0, maka profitabilitas sebesar 31,027 satuan.

2. Koefisien Regresi Perputaran Kas ( $b_1$ )

Besarnya koefisien  $b_1$  adalah -0,658 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran kas dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif menunjukkan pengaruh perputaran kas berlawanan arah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu variabel perputaran kas turun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 0,658 dengan asumsi variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan konstan.

3. Koefisien Regresi Perputaran Piutang ( $b_2$ )  
Besarnya koefisien  $b_2$  adalah 0,382 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara perputaran piutang dengan profitabilitas (ROA). Tanda positif menunjukkan pengaruh perputaran piutang searah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu jika variabel perputaran piutang naik sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan naik sebesar 0,382 dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran persediaan konstan.
4. Koefisien Regresi Perputaran Persediaan ( $b_3$ )  
Besarnya koefisien  $b_3$  adalah -2,094 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA). Tanda negatif menunjukkan pengaruh perputaran persediaan berlawanan arah terhadap profitabilitas (ROA) yaitu variabel perputaran persediaan turun sebesar satu satuan, maka profitabilitas (ROA) akan turun sebesar 2,094 dengan asumsi variabel perputaran kas dan perputaran piutang konstan.

### Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari keempat uji asumsi klasik atau tidak. Perhitungan untuk keempat uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berdistribusi normal atau tidak dan juga memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian dengan metode pendekatan grafik maupun Kolmogorov Smirnov.

### Pendekatan Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan: 1) Jika signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, 2) Jika signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4**  
**Uji Normalitas Data**

		profitabili tas	Perputaran Kas	Perputaran piutang	Perputaran persediaan
N		15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	16.9600	4.8333	7.1707	6.5060
	Std. Deviation	5.93623	2.48166	3.33239	2.00630
Most Extreme Differences	Absolute	.205	.181	.277	.188
	Positive	.114	.181	.200	.188
	Negative	-.205	-.108	-.277	-.163
Test Statistic		.205	.181	.277	.188
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.003 <sup>c</sup>	.164 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

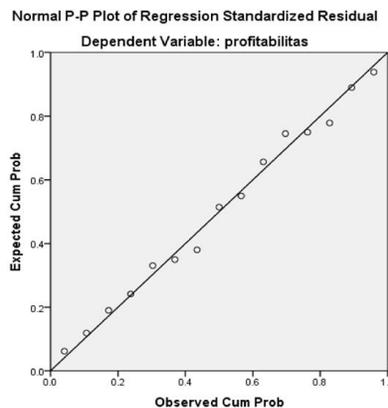
Hasil uji normalitas data menggunakan *One Sample KolmogorovSmirnov Test*, sebagaimana tersaji pada Tabel 4 diperoleh hasil sebagai berikut: angka signifikansi sebesar 0.200 untuk perputaran kas, angka tidak signifikansi sebesar 0,003 untuk perputaran piutang, angka signifikansi sebesar 0.164 untuk perputaran persediaan, dan angka signifikansi sebesar 0,090 untuk profitabilitas.

Dari hasil keseluruhan data yang telah diuji dengan menggunakan *One Sample KolmogorovSmirnov Test* dapat disimpulkan bahwa data perusahaan semen memiliki data normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki  $Asymp. Sig > 0,05$ .

### Pendekatan Grafik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak normal di dalam analisis regresi. Untuk mengetahuinya dengan cara melihat penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika titik atau data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika titik atau data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.



**Gambar 2**

### Normal Probability Plot

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari grafik diatas penyebaran titik atau data berada di sekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0(nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogrov Smirnov* maupun pendekatan grafik, metode regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas adalah dengan melihat VIF, bila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,10 maka

tidak terdapat gejala multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya. Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada Tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perputaran kas	.886	1.128
Perputaranpiutang	.648	1.543
Perputaran persediaan	.623	1.604

a. Dependent Variable: profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	2.221

a. Predictors: (Constant), Perputaran persediaan, Perputaran kas, Perputaran piutang

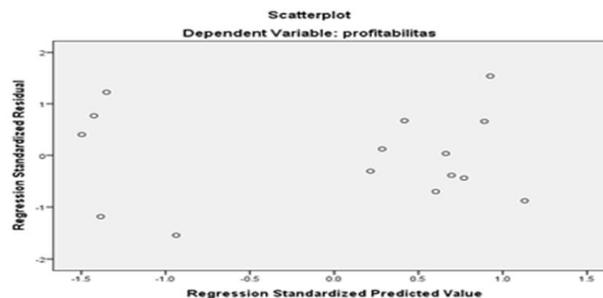
b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 6 hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 2,221. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:



**Gambar 3**  
**Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari grafik *Scatterplot* yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui struktur modal berdasar masukan dari variabel independennya. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 7**  
**Hail Uji t dan Tingkat Signifikan**

Variabel	T	Sig	Keterangan
Perputaran Kas	-2.315	.041	Signifikan
Perputaran Piutang	1.542	.151	Tidak Signifikan
Perputaran Persediaan	-4.997	.000	Signifikan

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel di atas 7, maka dapat dijelaskan dan dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

- Perputaran Kas mempunyai nilai t sebesar -2.315 dengan nilai signifikansi sebesar 0,041. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi Perputaran kas lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,041 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel perputaran kas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
- Perputaran Piutang mempunyai nilai t sebesar 1,542 dengan nilai signifikansi sebesar 0,151. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran piutang lebih besar daripada nilai taraf ujinya ( $0,151 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- Perputaran Persediaan mempunyai nilai t sebesar -4,997 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi perputaran persediaan lebih kecil daripada nilai taraf ujinya ( $0,000 > 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Variabel perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## Pembahasan

### Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Rahma (2011) menyatakan bahwa perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan

keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2010). Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi dengan menggunakan modal. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang semakin besar, menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar.

Untuk dapat memperlancar dan memperbesar alat-alat likuidnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualannya, baik penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Di samping itu perusahaan harus melakukan pengaturan terhadap pengeluaran dan penerimaan kasnya. Dengan adanya peningkatan volume penjualan diharapkan akan menambah alat-alat likuid perusahaan yang dalam hal ini kas maupun piutang. Jika likuiditas suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan tidak kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan dapat membayar kewajibannya tepat pada waktunya (Khajar, 2010).

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran piutang rendah berarti piutang dagang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar. Menurut Sartono (2010) secara konseptual perputaran piutang menyatakan periode berputarnya menunjukkan semakin cepat piutang perusahaan kembali menjadi kas. Manajer piutang perusahaan harus bisa menambah penjualan kreditnya dan menjaga rata-rata piutang harus tetap rendah supaya perputarannya meningkat (Putra, 2013). Bertambahnya penjualan kredit diharapkan dapat meningkatkan laba, sehingga profitabilitas juga meningkat. Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit, sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan langganan yang sudah ada dan untuk menarik langganan yang baru. Piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi daripada persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena tingkat perputaran persediaannya tinggi, maka kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perusahaan manufaktur selalu berhubungan dengan persediaan, karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya

tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya apabila perputaran persediaan semakin lama, maka persediaan menumpuk, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk memelihara persediaan semakin tinggi. Hal ini akan semakin memperkecil laba, karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya, sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan, dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan *over investment* dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba. Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### Saran

Berdasarkan uraian simpulan di atas, maka dapat diambil saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, agar lebih memperbaiki kebijakan kredit yang ditetapkan, karena berdasarkan hasil penelitian ini perusahaan semen rata-rata peningkatan piutang usaha lebih tinggi dari pada rata-rata peningkatan penjualannya, sehingga penjualan kredit yang dilakukan perusahaan tidak berkontribusi dalam meningkatkan penjualan, (2) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bramasto, Z. 2008. *Intermediate Accounting*. Edisi kedelapan. BPFE. Yogyakarta.
- Gujarati, D. N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Erlangga*. Jakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M., dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kesatu. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi satu. Cetakan Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. UUP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akutansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.

- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Khajar, N. 2010. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Lazaridis dan Tryfonidis. 2006. Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Vol 2 (2)*: 112-125.
- Munawir, S. 2007 *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kelima. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Putra, I. R. 2013 Analisis Pengaruh *Operating Leverage* dan *Financial Leverage* Terhadap *Earning per Share (EPS)* di Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 1 (1)*: 318-328.
- Rahma. N. 2011. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran kas Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Penelitian*. Vol 3(1): 31- 49.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar pembelanjan*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi keempat. Cetakan Keduabelas. BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, T dan W. Nur 2008. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ultra Jaya Milk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian*. Vol 3(2): 34-42.
- Sartono, A. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.
- Supriyadi dan I. Fazriani. 2011. Efektifitas dan Kebutuhan Modal Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Volume Penjualan, Pendapatan Penjualan dan Laba Bersih Perum Perumnas (Studi Kasus Tahun 1999-2003). *Majalah Ekonomi dan Komputer Vol 3 (12)*: 131-144.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.